

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prokrastinasi Tugas Akhir

2.1.1 Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *Procrastinare* yang berarti menunda hingga esok hari Ferrari (1995) lebih jelasnya Tuckman, (2012) mengatakan prokrastinasi adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan. Menurut Willgram dalam Widyastari, dkk (2020) Prokrastinasi merupakan perilaku tertentu, termasuk yang memiliki faktor penundaan yang menghasilkan hasil, seperti memulai atau menyelesaikan tugas atau aktivitas dan menunda atau tidak menyelesaikan tugas, termasuk tugas yang dianggap membuat orang menunda sesuatu yang penting untuk dilakukan.

Prokrastinasi mahasiswa adalah sikap dan perilaku mahasiswa yang mengulur - ulur atau memperpanjang waktu dalam melakukan sesuatu berupa pekerjaan Khairunisa *et al* (2022). Knaus (2010) menjelaskan prokrastinasi (*procrastination*) dari bahasa latin yaitu *pro* dan *crastinus*. *Pro* berarti mendorong maju atau bergerak maju, sedangkan *crastinus* diartikan dengan keputusan di kemudian hari. Persamaan kata dari prokrastinasi yaitu *cunctation* yang memiliki makna menunda kegiatan guna dikerjakan di lain waktu.

Prokrastinasi merupakan tindakan dalam penundaan tugas sampai dikemudian hari karena seseorang tidak dapat mengatur waktu yang

dimiliki secara tepat menurut perbandingan yang sesuai dengan prioritas dan kepentingannya. Husetiya menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah aktivitas penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dalam melakukan penyelesaian tugas atau pekerjaan, baik dalam hal memulai maupun menyelesaikan tugas berhubungan dengan bidang akademik. Prokrastinasi akademik merupakan aktivitas penundaan sampai dilain waktu yang dilakukan oleh mahasiswa secara sengaja atau sadar dan berulang kali dalam memulai penyelesaian kegiatan akademik (skripsi).

Chu & Choi (2005) mengklasifikasikan prokrastinasi dalam dua jenis, yaitu: (1) *Passive procrastinators* secara *kognitif*, orang yang melakukan penundaan pasif tidak memiliki maksud untuk menunda, tetapi lebih kepada menunda karena ketidakmampuan dalam membuat keputusan dengan cepat dan tindakan segera. Prokrastinasi jenis ini dapat berdampak negatif bagi pelakunya. (2) *Active procrastinators* merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja oleh pelaku untuk mencari informasi atau melakukan tugas lain yang lebih penting terlebih dahulu.

Prokrastinasi akademik, yaitu fisik, psikis dan lingkungan. Ferrari dkk. (1995) mengemukakan prokrastinator di bidang akademik memiliki ciri diantaranya: 1) penundaan memulai atau menyelesaikan tugas, 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, 3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja secara aktual, 4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas istilah “prokrastinasi” berasal dari kata Latin “*procrastinare*” yang berarti menunda sampai besok (Ferrari, 1995). Tuckman (1990) mendefinisikan prokrastinasi sebagai kecenderungan untuk meninggalkan, menunda, atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya dilakukan. Penundaan melibatkan penundaan tugas, termasuk tugas penting, dan dapat menjadi perilaku kebiasaan Willgram dalam Widyastari *et al* (2020). Dalam konteks akademis, prokrastinasi mengacu pada sikap dan perilaku siswa yang menunda atau memperpanjang waktu dalam menyelesaikan tugas, seperti tugas atau proyek Khairunisa *et al* (2022).

Penundaan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: penundaan pasif, yang tidak disengaja dan dapat menimbulkan konsekuensi negatif, dan penundaan aktif, yang disengaja dan mungkin melibatkan pencarian lebih banyak informasi atau memprioritaskan tugas-tugas lain Chu & Choi (2005). Prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, dan lingkungan Ferrari *et al* (1995). Ciri-ciri orang yang suka menunda-nunda akademik antara lain menunda memulai atau menyelesaikan tugas, menunda-nunda tugas, ketidaksesuaian antara kinerja yang direncanakan dan yang sebenarnya, serta terlibat dalam aktivitas yang lebih menyenangkan.

2.1.2 Prokrastinasi Tugas Akhir

Menunda-nunda pekerjaan, baik itu dalam ranah profesi, pekerjaan rumah, termasuk pengerjaan tugas akademik tidak jarang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan yang cenderung menunda pengerjaan

tugas-tugas wajib didefinisikan sebagai prokrastinasi Burka & Yuen, (2008), dan tindakan prokrastinasi yang terkait dalam konteks akademik disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinator terasosiasi cukup erat dengan rendahnya rasa percaya diri, rendahnya kontrol diri, tingginya standar pengerjaan tugas, depresi, serta kecemasan Ferrari & Tice (2000).

Prokrastinator yang tidak dapat menangani masalah prokrastinasinya berpeluang memiliki masalah eksternal dan internal yang berkaitan dengan produktivitas dan masalah psikologis Burka & Yuen (2008). Apabila prokrastinasi tidak segera ditangani, maka pelajar, termasuk mahasiswa berpeluang lebih besar untuk berprestasi rendah Schraw et al (2007).

Menurut Maharani (2022) mengatakan bahwa Perilaku prokrastinasi penyelesaian studi akhir adalah suatu penundaan yang dilakukan individu yang berhubungan dengan penyelesaian studi akhir, misalnya tugas kampus, dapat di artikan bahwa prokrastinasi penyelesaian studi akhir adalah suatu penundaan yang dilakukan secara berulang - ulang dengan sengaja untuk melakukan aktivitas - aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan tugas dari kampus.

Menurut Khoiriyah *et al* (2022) menjelaskan bahwa Prokrastinasi penyelesaian studi akhir adalah suatu kebiasaan individu menunda - nunda dalam menyelesaikan studi akhir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, penundaan merupakan fenomena umum yang dapat diamati dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan profesional, rumah tangga, dan

akademik. Prokrastinasi diartikan sebagai kecenderungan untuk menunda tugas, dan dalam konteks akademik disebut dengan prokrastinasi akademik Burka & Yuen (2008). Dalam konteks akademik, prokrastinasi secara khusus dapat disebut sebagai keterlambatan penyelesaian studi akhir, seperti tesis atau disertasi. Menurut Maharani (2022), jenis penundaan ini adalah dengan sengaja menunda tugas-tugas yang berkaitan dengan penyelesaian studi akhir, dan malah melakukan kegiatan non - akademik lainnya.

2.1.3 Aspek Prokrastinasi

Menurut Fitriya & Lukmawati (2016) Terdapat aspek-aspek prokrastinasi, terdiri dari empat hal yaitu:

- (a) *Perceived Time* (Waktu yang dirasakan); Kecenderungan seorang prokrastinator salah satunya adalah, gagal menepati *deadline*. Mereka hanya berorientasi pada “Saat ini” bukan “Saat Mendatang”. Hal ini menjadikan individu sebagai seseorang yang tidak tepat waktu karena gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.
- (b) *Intention-Action Gap* (Celah antara keinginan dan perilaku): *Intention-action gap* adalah celah antara keinginan dan perilaku. Perbedaan antara keinginan dengan perilaku terbentuk dalam wujud kegagalan peserta didik dalam mengerjakan tugas akademik meski-pun peserta didik tersebut ingin mengerjakannya. Namun, ketika tenggang waktu semakin dekat, celah yang terjadi antara keinginan dan perilaku semakin kecil. Prokrastinator yang semula menunda-nunda pekerjaan sebaliknya dapat mengerjakan hal-hal yang lebih dari apa yang ditargetkan.

(c) *Emotional Distress* (Tekanan emosi): *Emotional distress* merupakan salah satu aspek yang tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda semestinya membawa perasaan tidak nyaman bagi pelaku. Konsekuensi negative yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri prokrastinator.

(d) *Perceived Ability* (Kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki). *Perceived ability* sebagai salah satu aspek prokrastinasi akademik, yaitu yang disebut juga sebagai keyakinan terhadap kemampuan pada diri seorang. Meskipun prokrastinasi tidak berhubungan secara langsung dengan diri seseorang, namun keragu-raguan seseorang terhadap kemampuan diri akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Rasa takut akan kegagalan juga menjadikan seseorang selalu menyalahkan diri sebagai seorang yang “Tidak Mampu”. Untuk menghindari hal tersebut maka seseorang cenderung memilih untuk menghindari tugas-tugas tersebut karena takut akan mengalami kegagalan. Waktu atau lebih memilih melakukan sesuatu yang lebih menyenangkan dan masuk akal dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan aspek prokrastinasi akademik adalah hasil dari ketidakmampuan mengelola waktu, celah antara niat dan tindakan, tekanan emosional, dan keraguan terhadap kemampuan diri. Semua faktor ini berkontribusi pada perilaku menunda-nunda tugas akademik.

2.1.4 Faktor Prokrastinasi

Ghufron & Rini (2010) menyebutkan ada dua faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan prokrastinasi, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu seseorang, seperti kondisi fisik (fisiologis) dan juga kondisi psikologis. Fisik yang lelah mengakibatkan seseorang cenderung untuk menunda pekerjaan lebih tinggi daripada yang tidak. Belum lagi ditambah kuantitas jumlah pekerjaan. Sedangkan kondisi psikologis dipengaruhi beberapa hal seperti regulasi diri, keyakinan diri, motivasi, harga diri.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, seperti pola pengasuhan orang tua, dan kontrol pengawasan baik di lingkungan keluarga atau sekolah.

Mu'alima (2021) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antarlain: *self regulated learning*, *self efficacy*, manajemen waktu, dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan dari orang tua maupun teman sebaya.

Berdasarkan uraian di atas faktor prokrastinasi akademik disebabkan oleh kombinasi faktor internal seperti kondisi fisik, psikologis, regulasi diri, keyakinan diri, manajemen waktu, dan kontrol diri, serta faktor eksternal seperti pola pengasuhan orang tua, kontrol pengawasan, dan dukungan dari orang tua maupun teman sebaya.

2.2 Tugas Akhir

Menurut Wirartha, skripsi adalah karya tulis ilmiah seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S1. Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa bersangkutan dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan bidang studinya. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana strata satu. Biasanya, skripsi menjadi salah satu syarat kelulusan. Wirartha (2006). Tugas akhir adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah yang berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku Rachamana M & Hamid Farid (2007).

Tugas akhir merupakan karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian lapangan atau studi kepustakaan yang disusun mahasiswa sesuai dengan bidang studi formalnya diperguruan tinggi Wakhyudin & Putri, (2020). Penulisan skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang mengajarkan mahasiswa untuk belajar mengkritisi suatu fenomena yang terjadi dalam disiplin ilmu masing-masing. Selain itu penulisan skripsi juga sangat berguna bagi tenaga pendidik dan mahasiswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan Uus Rusmawan (2019).

Skripsi menurut KKBI adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu proses belajar dalam skripsi berlangsung secara individual, hal tersebut

berbeda ketika mahasiswa mengikuti mata kuliah lain yang umumnya dilakukan secara klasikal atau berkelompok. Tugas skripsi juga merupakan tugas yang tidak ringan bagi para mahasiswa. Mahasiswa yang telah mengambil skripsi lebih dari satu semester memiliki tingkat optimisme rendah. Sedangkan mahasiswa yang baru mengambil skripsi selama satu semester mereka berpeluang memiliki tingkat optimisme tinggi Ryan Thanoesya, Syahnir, and Ifdil Ifdil (2016).

Berdasarkan uraian di atas skripsi adalah karya ilmiah yang penting dalam pendidikan akademis mahasiswa, mengajarkan mereka mengkritisi fenomena, dan mengukur pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Proses penulisan yang individual dan tantangan yang berat membuat optimisme mahasiswa bisa menurun seiring dengan lamanya waktu pengerjaan.

2.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana prokrastinasi tugas akhir mempengaruhi mahasiswa pada semester akhir di Universitas Sahid Surakarta?